



**ARTIKEL HASIL PENELITIAN SKRIPSI**  
**ANALISIS KUALITAS ARTISTIK SENI KRIYAKAYU KARYA SISWA**  
**KELAS XII MIPA 3 SMA NEGERI 5 JENEPONTO**

**JUMRIANI**

**1681042003**

**PEMBIMBING I : Dr. Pangeran Paita Yunus, S.Pd, M.Sn.**

**PEMBIMBING II : Dr. Irfan Kadir, S.Pd., M.Ds**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA**

**JURUSAN SENI RUPA DAN DESAIN**

**FAKULTAS SENI DAN DESAIN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2020**

## ABSTRAK

**Jumriani. 2020**, *Analisis Kualitas Artistik Seni Kriya Kayu Karya Siswa Kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 5 Jeneponto*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. (dibimbing oleh Pangeran Paita Yunus, dan Irfan Kadir)

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analisis konten yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil analisis terhadap kualitas artistik seni kriya kayu karya siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 5 Jeneponto. Teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran dalam penelitian ini adalah 10 karya yang merupakan hasil karya kelompok dari 35 siswa. Berdasarkan hasil penilaian oleh guru seni budaya menunjukkan bahwa kualitas karya siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 5 Jeneponto ditinjau dari aspek kesatuan, komposisi, kreativitas, dan teknik tergolong dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai dengan rata-rata 80.

Kata kunci: Analisis, kualitas, artistik, karya, seni kriya.

## ABSTRACT

**Jumriani. 2020**, *Artistic Quality Analysis of The Kriya Wood Class XII MIPA 3 Public High School 5 Jeneponto*, *Scriptsi. The Program For The Arts Education Studies Macassar State Department Of Arts And Design*. (Guided By oleh Pangeran Paita Yunus, and Irfan Kadir)

*This assessment is a kind of assessment of content analysis intended to describe the results of analysis of the artistic quality of the wood cream by the XII MIPA class 3 public high school students 5 Jeneponto. The data-collecting techniques are done through observation, interview, and documentary techniques. The objective in this study is 10 works of groups of 35 students. Judging by the cultural arts teacher's assessment suggests that the quality of the work of the XII MIPA class 3 country high school students 5 jeneponto was carried away from the*

*aspects of unity, composition, creativity and engineering are in good categories.  
This is from the score of an average of 80.*

*Keywords: analysis, quality, art, the work, the art of cricket.*

## PENDAHULUAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas artistik karya seni kriya kayu karya siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 5 Jeneponto. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan bagi siswa.

Dalam menganalisis karya seni rupa, ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan, diantaranya adalah aspek konsep, unsur, prinsip, bahan, dan teknik. (Daryanto, S.S., 1997).

Aspek konsep berkaitan dengan aktivitas pengamatan karya seni untuk menemukan sumber inspirasi, interes seni, interes bentuk, penerapan prinsip estetik, dan pengkajian aspek visual, seperti struktur rupa, komposisi, dan gaya pribadi. Unsur seni rupa berkaitan dengan garis, warna, ruang, tekstur dan penyajian bentuk dalam karya seni rupa murni, desain dan kriya. Dalam berbagai referensi dijelaskan bahwa karya seni rupa dua dimensi atau dwimatra yaitu karya seni rupa yang hanya dapat dinikmati dari satu arah, yaitu dari arah depan karena hanya memiliki dimensi panjang dan lebar. Karya seni rupa yang termasuk golongan ini misalnya lukisan, gambar foto, tenunan, dan batik.

Seni kriya adalah karya seni yang dibuat dengan keterampilan tangan (hand skill) tetapi tetap memperhatikan aspek fungsional dan juga nilai seni itu sendiri, sehingga seni kriya dapat dikategorikan sebagai karya seni rupa terapan nusantara. Senikriya berasal dari kata “Kr” (bahasa sansekerta) yang mempunyai arti mengerjakan, dari akar kata tersebutlah kemudian berkembang menjadi kriya. Dalam artian khusus kriya adalah mengerjakan sesuatu untuk menghasilkan benda atau obyek yang mempunyai nilai seni. (Timbul Haryono: 2002). Prinsip penyusunan dalam seni rupa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yakni kesatuan, keseimbangan, proposal, irama, pusat perhatian dan kontras.

Salam, dkk (2020:32-39) mengklasifikasikan prinsip penyusunan karya seni rupa, yaitu sebagai berikut:

Kesatuan. Istilah “kesatuan” yang identik dengan *unity* dalam bahasa Inggris bermakna adanya ciri kesamaan dari unsur yang membentuk suatu wujud atau karya. Dalam tata rupa, kesatuan adalah salah satu prinsip dasar yang sangat penting untuk membentuk harmoni.

Keseimbangan. Istilah “keseimbangan” yang identik dengan kata *balance* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai keadaan yang dialami oleh suatu benda jika semua daya yang bekerja saling meniadakan, atau dengan kata lain pembagian yang sama berat. Pada karya seni rupa, keseimbangan diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan bahwa semua bagian atau unsur yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membebani.

Proporsi. Proporsi atau *proportion* dalam bahasa Inggris adalah salah satu prinsip dasar tata rupa yang penting dipenuhi untuk memperoleh keserasian pada sebuah karya seni rupa. Istilah “proporsi” diartikan secara singkat sebagai “perbandingan ukuran”. Bila istilah ini dikenakan pada suatu objek yang proporsinya tampak wajar secara naturalis akan disebut “proporsional”.

Irama. Istilah “irama” identik dengan kata *rhythm* dalam bahasa Inggris yang bermakna gerakan gerakan atau bunyi berturut-turut secara teratur. Irama pada karya seni pada dasarnya merupakan

hubungan pengulangan dari unsur-unsur yang membentuk karya seni tersebut.

Pusat perhatian. Biasa juga disebut penonjolan, klimaks, dominasi (*dominance*), *Focal Point*, atau *Eye Center*, yaitu bagian yang dominan, unggul, atau istimewa pada suatu karya sehingga lebih menarik perhatian dibandingkan bagian lainnya.

Kontras. Kontras dalam pengertian sederhana adalah sesuatu yang berlawanan. Namun, kontras dalam konteks seni pada umumnya dimaknai menurut sudut pandang estetika, yaitu sesuatu yang berlawanan tetapi saling mendukung dan merupakan kesatuan yang seimbang.

Pengamatan terhadap suatu karya pada dasarnya terfokus pada sifat-sifat uniknya. Oleh karena itu, dalam menilai suatu karya seni rupa, ada beberapa aspek yang menjadi pertimbangan, diantaranya adalah: Keunikan, gaya perseorangan, penilaian kualitas artistik, penilaian berdasarkan jenis pengalaman, dan karya dikatakan berhasil jika menunjukkan kedalaman komunikasi.

Keunikan; Menilai kualitas karya seni rupa adalah mempertimbangkan sejauh mana suatu karya tersebut mengandung keunikan. Keunikan (individualitas) sebuah karya adalah menemukan perbedaan-perbedaannya dengan karya-karya lain.

Gaya perseorangan. Pemahaman tentang gaya merupakan kerangka acuan untuk menemukan keunikan sebuah karya. Wawasan tentang gaya seni rupa terbentuk melalui interaksi dengan karya seni rupa.

Penilaian kualitas artistik ditentukan oleh sensitivitas visual penilai tentang sejauhmana ekspresi didukung oleh kecakapan teknis, sejauh mana ekspresi didukung oleh penggunaan unsur-unsur bentuk (garis, bidang, warna, dst.).

Penilaian berdasarkan pada jenis pengalaman, bukan berdasarkan acuan pengalaman visual (masa lalu) atau ekspektasi kemampuan artistik.

Karya dikatakan berhasil jika menunjukkan kedalaman komunikasi *insight* tentang pengalaman manusia; merangsang imajinasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei. Ditinjau dari segi teknik analisis datanya, penelitian ini merupakan penelitian analisis konten. Teknik pengumpulan datanya menggunakan instrument penilaian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik. Variabel penelitian ini adalah (1) kualitas artistik seni kriya kayu karyasiswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 5 Jeneponto ditinjau dari aspek kesatuan, komposisi, kreativitas, dan teknik; Langkah-langkah penelitian yang digunakan sebagai berikut: (1) Melakukan observasi untuk mengetahui kualitas artistik seni kriya karya kayu siswa; (2) Melakukan wawancara untuk menguatkan data yang diperoleh melalui pengamatan/observasi.

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung (*direct observation*) terhadap karya siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui prinsip-prinsip karya seni kriya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa foto-foto, dokumentasi pribadi dalam pembelajaran seni kriya di kelas XII MIPA 3. Teknik ini dilakukan untuk melengkapi perolehan data pada saat melakukan observasi

melakukan wawancara. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan pengambilan foto–foto atau gambar saat karya-karya siswa diperlihatkan oleh peneliti sebagai bahan dokumentasi. Alat yang digunakan yaitu kamera Hp.

Semua data yang terkumpul, dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif (statistik sederhana tabel presentase), dengan menerapkan aspek penilaian yakni, aspek kesatuan, komposisi, kreativitas dan teknik.

Skor atau nilai yang disajikan selanjutnya dibuat dalam bentuk tabel dan dianalisis melalui teknik deskriptif kuantitatif, yakni untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan mengetahui aspek-aspek apa yang dikuasai dan tidak dikuasai oleh siswa dalam berkarya seni kriya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data hasil penelitian terhadap kualitas artistik seni kriya kayu karya siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 5 Jenepono. Data tersebut disajikan dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Penilaian karya siswa berdasarkan aspek kesatuan, komposisi, kreativitas, dan teknik.**

No	Nama Siswa	No. Klpk	Kesatuan	Komposisi	Kreativitas	Teknik	Total Nilai	Hasil Akhir
1	Ardianto	1	85	82	84	83	334	83.50
2	Dela Puspita Ayu							
3	Hasni							
4	Tita Sri Wahyuni							
5	Andi Nurul Khira Absir	2	84	83	82	80	329	82.25
6	Ahmad Alwi							
7	Sulastri							
8	Fahri Efendi	3	83	84	84	83	334	83.50
9	Inrawati							
10	Rahmawati							
11	Widia Wulandari	4	83	80	82	81	326	81.50
12	Darmawati							
13	Maya Amriani							
14	Ratnawati	5	81	82	83	82	328	82.00
15	Hairul Affandi							
16	Nuralisa							
17	Reskiana	6	82	85	83	83	332	83.00
18	Zerlina							
19	Lukman							
20	Nurhikma	6	82	85	83	83	332	83.00
21	Sartika							

22	Mahmudin	7	83	84	80	81	238	82.00
23	Nurlinda							
24	Sindi							
25	Supriadi							
26	Muhamma d asfar sayam	8	83	82	80	80	325	81.25
27	Nur Aprilia							
28	Sri Eli Wahdini							
29	Muhamma d Idris							
30	Putri Rajab	9	80	81	81	80	322	80.50
31	Sri Rahmawati							
32	Muhamma d Muttar Yahya							
33	Muhamma d Ilham Kusuma							
34	Putriani	10	82	85	83	82	332	83.00
35	Sri Utami Andika Putri							

**Tabel 2. Skor kemampuan berkarya seni kriya dua dimensi dengan media limbah kayu siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 5 Jeneponto ditinjau dari segi aspek kesatuan.**

No	Alternatif Skor Jawaban	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Baik 91 - 100	0	0
2	Baik 76 - 90	35	100
3	Cukup 61 - 75	0	0

4	Rendah 51 - 60	0	0
5	Sangat Rendah 0 - 50	0	0
Jawaban		35	100

Berikut ini disajikan pembahasan hasil penelitian terhadap kualitas artistik seni kriya kayu karya siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 5 Jeneponto ditinjau dari segi aspek kesatuan, komposisi, kreativitas, dan teknik membuktikan bahwa penilaian guru dalam menilai karya siswa rata-rata nilai yang diberikan yaitu alternatif skor jawaban baik. Namun jika dilihat dari karya-karya siswa masih ada yang kurang menguasai atau memahami baik dari segi aspek kesatuan, komposisi, kreativitas, dan teknik.

Kekurangan dari karya-karya siswa dari segi aspek kesatuan yaitu adanya ciri kesamaan dari unsur yang membentuk suatu wujud atau karya, dan jika dilihat dari karya-karya siswa yang menggunakan gabungan satu bentuk, dan hanya ada 1 sampai 4 karya saja yang menggunakan dua sampai tiga bentuk. Dari segi aspek komposisi yaitu suatu keadaan yang menunjukkan bahwa semua bagian atau unsur yang membentuk sebuah karya tidak ada yang saling membenahi, dan jika dilihat dari karya-karya siswa yang keseimbangannya atau susunannya hanya menggunakan satu bidang, hal tersebut terlihat dari susunannya ada yang tidak beraturan dan tidak seimbang. Jika dari segi aspek kreativitas yaitu me



bentuk yang baru atau memadukan unsur baru dengan yang lama, namun jika dilihat dari karya-karya siswa yang tata letak objek atau pola-polanya lebih dominan menggunakan unsur-unsur lama atau dibuat dari unsur-unsur lama. Sedangkan dari segi aspek teknik yaitu adanya cara untuk mewujudkan suatu ide menjadi hal-hal yang kongrit dan punya nilai, jika dilihat dari karya-karya siswa yang terlihat dari segi penguasaan tekniknya yang kurang menguasai, hal tersebut terlihat dari teknik penyusunannya ada yang tidak rapi dan ada juga yang kurang rapi sehingga perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pembahasan di atas maka siswa dinyatakan kurang memahami tentang prinsip-prinsip sebelum berkarya seni kriya, sehingga mempengaruhi tingkat kepuasan pada siswa atau pun orang yang melihatnya. Untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan yang diinginkan maka siswa harus memahami prinsip-prinsip dalam berkarya terlebih dahulu, baik itu dari segi aspek kesatuan, komposisi, kreativitas, dan teknik. Jika dilihat dari karya-karya siswa, ada salah satu karya yang berkesan bertumpuk dan tidak rapi, dan kemungkinan besar itu karna faktor siswa yang kurang menguasai bagaimana cara untuk membuat karya yang sesuai dengan prinsip-prinsip dalam berkarya, atau kemungkinan karena faktor pengerjaannya yang terburu-buru, atau merasa tidak maksimal dalam berkarya, sehingga wujud yang diinginkan tidak sesuai dengan harapan dan terlihat tidak rapi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian guru terhadap karya siswa ditinjau dari aspek kesatuan, komposisi, kreativitas, dan teknik menunjukkan bahwa: (1) Kualitas karya siswa ditinjau dari aspek kesatuan, tergolong dalam kategori baik, (2) Kualitas karya siswa ditinjau dari aspek komposisi, tergolong dalam kategori baik, (3) Kualitas karya siswa ditinjau dari aspek kreativitas, tergolong dalam kategori baik, (4) Kualitas karya siswa ditinjau dari aspek teknik, juga tergolong dalam kategori baik. Namun demikian kreativitas siswa kelas XII MIPA 3 SMA Negeri 5 Jenepono, dalam mengolah limbah kayu kurang mampu meningkatkan ketertarikan pada karya yang dibuat dalam berkarya seni kriya. Kurangnya pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip dalam berkarya seni kriya baik dari segi aspek kesatuan, komposisi, kreativitas, dan teknik, sehingga perlu diberikan pemahaman terlebih dahulu sebelum berkarya seni kriya.

Dari(<https://www.yuksinau.id>).

## DAFTAR PUSTAKA

Daryanto, S.S.1997. *Pengertian analisis.Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*.

Penerbit - Apollo. – Surabaya.

Daryanto, S.S., 1997. “ *Teknik menganalisis karya seni*” Di-download pada 13 Juli 2020.

Dari (<https://ex-school.com/artikel/menganalisis-konsep-unsur-prinsip-bahan-dan-teknik-berkarya-seni-rupa-dua-dimensi>)

SICAECT. 1986. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Yabu M. 2012. *Pengerian karya seni rupa dua dimensi*. Sumber :Materi ajar seni kriya

Tandapagar. 2016.*Pengertian seni kriya*. Di-download pada Februari 10,2019. Dari(<http://www.tandapagar.com/pengertian-seni-kriya>).

Timbul Haryono2002.*Pengertian Seni Kriya*.  
<http://yogaparta.wordpress.com>.  
*Dalam pergulatan mengenai asal muasal kriya*. Di-download pada juli 10,2020.

Undang-Undang RI No. 18 Tahun 2008 dan peraturan pemerintah No. 18 Tahun 1999.ss

Yuksinau.2018.*Konsep dalam Berkarya Seni*. Di-download pada Maret 20, 2019

Zulkifli.2014. *Strategi Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah (Seni Rupa dalamMateri Seni Budaya)*. Artikel: Universitas Negeri Medan.